



**PENGARUH MEDIA, SENSITIVITAS INDUSTRI DAN STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS ENVIRONMENTAL DISCLOSURE
(STUDI PADA PERUSAHAAN HIGH PROFILE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013)**

Arga Mustika Winarsih [✉], Badingatus Solikhah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2014
Disetujui Januari 2015
Dipublikasikan Mei 2015

Keywords:

Corporate Governance.,
Environmental Disclosure.,
Media Online, Sensitivity
Industry

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental media*, sensitivitas industri dan struktur *corporate governance* terhadap kualitas *environmental disclosure*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *high profile industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011, 2012 dan 2013 sebanyak 70 perusahaan dengan menerbitkan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam *annual report* dan *sustainability report*. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diobservasi yaitu 129 data. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan sensitivitas industri, *gender*, *directorship*, *board size* dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas *environmental disclosure*. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah sumber media online lain yang mempublikasikan *environmental disclosure* dan menambah kategori perusahaan. Serta meminimalisir unsur subjektivitas pengukuran kualitas *environmental disclosure*.

Abstract

This study aims to determine the influence of environmental media, the sensitivity industry and corporate governance structure of the environmental disclosure quality. The population in this study are all high-profile industry companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011, 2012 and 2013 as many as 70 companies with published reports of social and environmental responsibility in the annual report and sustainability report. The method used is purposive sampling. The number of samples was observed that 129 data. The analysis technique used is multiple regression. The results showed the sensitivity industry, gender, directorship, board size and institutional ownership has positive influence on the environmental disclosure quality. Further research is expected to add another source of online media that publish environmental disclosure and add company category. And minimize the element of subjectivity environmental quality measurement disclosure.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: argamustika93@yahoo.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan pedoman *environmental disclosure* yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), perusahaan dituntut untuk tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tapi juga membantu dalam memecahkan permasalahan terkait resiko dan ancaman terhadap keberlanjutan dalam lingkup hubungan sosial, lingkungan dan ekonomi (GRI, 2006). Survei yang dilakukan oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) menyatakan bahwa kasus lingkungan menjadi penyebab masih minimnya pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (WALHI, 2014).

Peraturan tentang lingkungan di Indonesia, terdapat dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada Pasal 74 ayat 1 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dengan demikian, perusahaan atau perseroan di bidang sumber daya alam harus melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat serta lingkungan.

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat dua sisi kepentingan yang berbeda yaitu pihak agen (manajemen) dan pihak prinsipal (pemegang saham). Untuk memberikan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap dua kepentingan tersebut dengan menggunakan sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*), dimana didalamnya terdapat *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. *Corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan karakteristik dewan komisaris. Selain itu, keberadaan dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya juga dibantu oleh suatu komite yang disebut komite audit.

Ashforth dan Gibbs (1990) dalam Rupley, *et al.* (2012) menyatakan bahwa teori legitimasi akan menyampaikan informasi perusahaan kepada berbagai pihak agar sesuai dengan

harapan masyarakat (*stakeholder*). Melalui media perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*. Selain itu, dengan tingkat sensitivitas industri yang tinggi perusahaan akan semakin berkepentingan untuk mengungkapkan informasi lingkungannya, karena aktivitas industri yang mempengaruhi kepentingan luas,

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rupley, *et al.* (2012), dimana untuk mengukur *environmental disclosure* menggunakan *environmental disclosure index scorecard*. Dengan membagi empat kategori yang digunakan dalam mengukur variabel dependen, yaitu *compliance* (kepatuhan), *pollution prevention* (pencegahan polusi), *product stewardship* (penanganan produk), dan *sustainable development* (pengembangan berkelanjutan).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukan penelitian untuk menemukan bukti empiris pengaruh *environmental media*, sensitivitas industri dan struktur *corporate governance* terhadap kualitas *environmental disclosure* serta ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Pengembangan hipotesis penelitian ini diambil berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan *environmental disclosure*.

Ashforth dan Gibbs (1990) dalam Rupley, *et al.* (2012) menyatakan bahwa legitimasi perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai macam cara, diantaranya melakukan komunikasi dengan para *stakeholder*. Melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Oleh karena itu liputan media akan membentuk legitimasi *stakeholders*.

H1 : Keberadaan Liputan media tentang lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas *environmental disclosure*.

Sensitivitas industri berkaitan dengan pengaruh aktivitas perusahaan terhadap perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi perusahaan yang memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan dan para *stakeholder*, akan lebih banyak mengungkapkan informasi lingkungan, dengan tujuan mendapatkan legitimasi oleh para *stakeholder*.

H2 : Sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap kualitas *environmental disclosure*.

Komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan perusahaan itu sendiri. Melalui perannya sebagai fungsi pengawasan dewan komisaris memberikan dampak terhadap kinerja manajemen agar tidak merugikan kepentingan *stakeholders*.

H3a : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas *environmental disclosure*.

Keberagaman gender merupakan dewan komisaris wanita yang berada di perusahaan. Menurut Adams dan Ferreira (2004) dalam Rao, *et al.* (2011) komisaris wanita lebih rajin dalam menghadiri rapat dewan komisaris dibandingkan dengan komisaris pria. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif dewan komisaris perempuan terhadap *environmental disclosure*.

H3b : Keragaman gender berpengaruh positif terhadap kualitas *environmental disclosure*.

Multiple-directorship merupakan anggota dewan komisaris yang bekerja di perusahaan lain. Dalam konteks *environmental disclosure*, perusahaan dengan anggota dewan yang melayani di beberapa perusahaan akan memiliki kualitas *environmental disclosure* lebih tinggi dibandingkan yang hanya bekerja di satu perusahaan (Rupley, *et al.* 2012).

H3c : *Multiple directorships* berpengaruh positif terhadap kualitas *environmental disclosure*.

Inti dari *corporate governance* di Indonesia ada pada dewan komisaris karena tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi dan mengevaluasi pembuatan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan tersebut oleh dewan direksi serta memberi nasehat kepada dewan direksi (Muntoro, 2005). Penelitian Sembiring (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ukuran dewan komisaris dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

H3d : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas *environmental disclosure*.

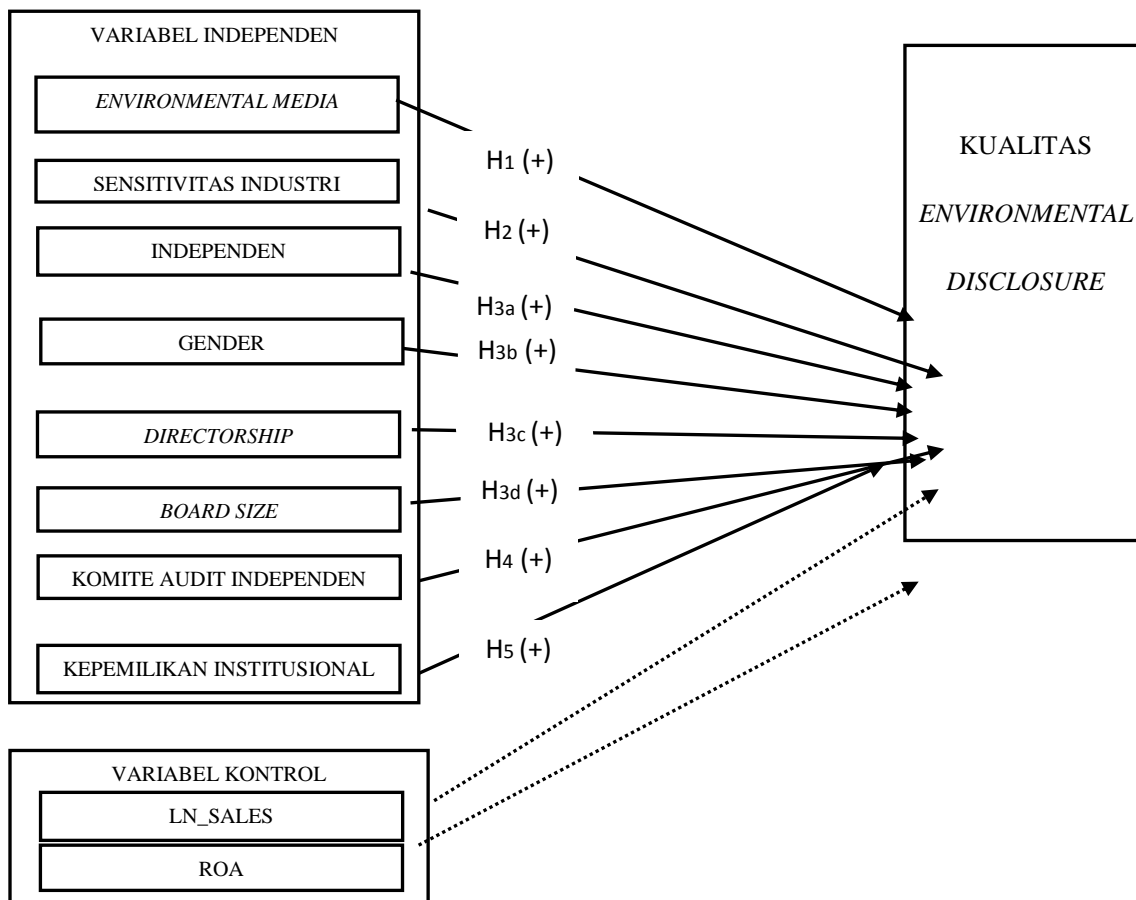
Komite audit independen merupakan pihak yang berfungsi membantu komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian (Collier, 1993 dikutip oleh Suhardjanto 2010). Focker (1992) dalam Zulaikha (2012) menyebutkan bahwa komite audit dianggap sebagai alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan.

H4 : Komite audit independen berpengaruh positif terhadap kualitas *environmental disclosure*

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan asuransi, bank, dan pensiun dan *investment banking*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

H5 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas *environmental disclosure*

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dari penelitian ini digambarkan pada Gambar di bawah ini:



Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *high profile industry* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 sebanyak 70 perusahaan. Sedangkan sampel merupakan

perusahaan non-keuangan yang termasuk *high profile industry*. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Hasil penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tergolong industri high profile di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013	70
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan <i>corporate social responsibility</i>	(20)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	50
Jumlah sampel 2011-2013 (3 x 50)	150
Data Outlier	21
Total Sampel	129

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Keterangan tabel ringkasan hasil uji regresi:

- + : Berpengaruh positif
- : Berpengaruh negatif
- S : Signifikan
- TS : Tidak signifikan
- V : Hipotesis diterima
- X : Hipotesis ditolak

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Kualitas *Environmental Disclosure*

Kualitas *environmental disclosure* dilambangkan dengan ED. Pengukuran ED menggunakan *environmental disclosure index scorecard* berdasarkan Rupley, *et al.* (2012) yang

di dalamnya terdapat 60 item pengukuran untuk mengukur kualitas *environmental disclosure*, dengan membagi 4 tingkatan kelompok strategi yaitu *compliance, pollution prevention, product stewardship* dan *sustainable development*.

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran
Keberadaan liputan media (MEDIA_EXIST)	<i>Environmental disclosure</i> yang dipublikasikan secara luas oleh perusahaan secara <i>online</i>	Janis-Fadner <i>coefficient</i> $* \frac{(e^2 - ec)}{t^2} \text{ if } e > c$ $** \frac{(ec - c^2)}{t^2} \text{ if } c > e$ $*** 0 \text{ if } e = c$ Dimana e adalah jumlah artikel positif tentang lingkungan, c adalah jumlah tentang artikel negatif tentang lingkungan dan t adalah jumlah e + c
Sensitivitas Industri (SEN_IND)	Pengaruh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan	1 jika perusahaan merupakan industri pertambangan dan energi 0 perusahaan yang lainnya
Komisaris Independen (IND)	Komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan serta secara independent melakukan pengawasan terhadap perusahaan	IND = Jumlah anggota dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan.
Keberagaman Gender (GENDER)	Dewan komisaris wanita yang berada di perusahaan	GENDER = Jumlah anggota dewan komisaris perempuan yang dimiliki perusahaan.
DIRECTORSHIP	Anggota dewan komisaris yang mempunyai pekerjaan lebih dari satu	DIRECTORSHIP = Jumlah anggota dewan komisaris yang memiliki pekerjaan lebih dari satu.
Board Size (BS)	Jumlah dewan komisaris yang berada di perusahaan.	BS = Jumlah anggota dewan komisaris yang berada di perusahaan
Komite Audit Independen (KAI)	Pihak yang melakukan pengawasan serta pengendalian yang ditujukan kepada dewan komisaris.	KAI = Jumlah Komite Audit Independen di Perusahaan

Kepemilikan Institusional (KI)	Institusi yang memiliki saham di dalam perusahaan.	$\frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	Besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.	Log Natural dari Total Aset (Ln_Sales)
Profitabilitas (ROA)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi berupa data sekunder. Data diperoleh dari *annual report* dan laporan berkelanjutan serta data pendukung dari *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* serta sumber data yang dipublikasikan secara *online*, yaitu media kompas.com, antaranews,

kontan.com, walhi nasional dan web perusahaan itu sendiri.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS V.19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Regresi

Variabel Independen	Kualitas <i>Environmental Disclosure</i> (Variabel Dependen)				
	DQ_ COMP	DQ_ POLLPREV	DQ_ PRODSTEW	DQ_ SUSDEV	DQ_ TOTAL
MEDIA_EXIS	+TSX	+TSX	+TSX	+TSX	+TSX
SEN_IND	-SX	+S	+TSX	+SV	+TSX
IND	-SX	-SX	-SX	-TSX	-SX
GENDER	+SV	+TSX	+TSX	-TSX	+TSX
DIRECTORSHIP	+TSX	+SV	+TSX	+TSX	+SV
BS	+TSX	+SV	+SV	+SV	+SV
KAI	-TSX	-SX	-SX	-SX	-SX
KI	-TSX	+SV	+TSX	+SV	-SX
Ln_SALES	+S	+S	+S	+S	+S
ROA	-TS	-TS	-TS	-TS	-TS

Sumber: Data sekunder y

1. Pengaruh *Environmental Media* Terhadap Kualitas *Environmental Disclosure*

Berdasarkan uji hipotesis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam 5 model regresi keberadaan liputan media hipotesis H1 ditolak. Hal ini disebabkan oleh sampel penelitian ini masih memiliki keterbatasan, dimana perusahaan yang dijadikan sampel tidak semua mempublikasikan informasi mengenai

lingkungan dalam liputan media. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rupley *et al.* (2012) bahwa media akan menciptakan kesadaran *stakeholders* tentang masalah lingkungan perusahaan.

2. Pengaruh Sensitivitas Industri Terhadap Kualitas *Environmental Disclosure*

Berdasarkan uji hipotesis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada model regresi

DQ_COMP, DQ_PRODSTEW dan DQ_TOTAL variabel sensitivitas industri hipotesis H2 ditolak. Hanya pada model regresi DQ_POLLPREV dan DQ_SUSDEV sensitivitas industri hipotesis H2 diterima. Hal ini konsisten dengan penelitian Anggraini (2006) bahwa perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas industri tinggi akan memperoleh perhatian yang lebih dari masyarakat. Sensitivitas industri diukur dengan menggunakan variabel dummy, sehingga simpangan data lebih kecil, sehingga hasilnya tidak signifikan.

3a. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kualitas *Environmental Disclosure*

Berdasarkan uji hipotesis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam 5 model regresi variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas *environmental disclosure*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto (2010) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Rendahnya proporsi komisaris independen pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini, yaitu sebesar 38% dari total dewan komisaris

3b. Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kualitas *Environmental Disclosure*

Berdasarkan uji hipotesis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada model regresi DQ_POLLPREV, DQ_PRODSTEW, DQ_SUSDEV dan DQ_TOTAL variabel keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap kualitas *environmental disclosure*. Hanya pada model DQ_COMP yang menunjukkan bahwa variabel keberagaman gender berpengaruh positif. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rupley, *et al.* (2012) dan Rao, *et al.* (2011) bahwa terdapat hubungan yang positif antara komisaris perempuan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Ditolaknya variabel keberagaman gender sejalan dengan penelitian Prasetianti (2014) dimana variabel keberagaman gender tidak berpengaruh terhadap kualitas *environmental disclosure*.

3c. Pengaruh *Multiple Directorship* Terhadap Kualitas *Environmental Disclosure*

Berdasarkan uji hipotesis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada model regresi DQ_COMP, DQ_PRODSTEW, DQ_SUSDEV variabel DIRECTORSHIP tidak signifikan. Hal ini disebabkan dewan komisaris akan tetap melaksanakan kinerja lingkungannya dengan tidak terpaku pada anggota dewan yang memiliki pekerjaan lebih dari satu saja. Sedangkan pada model DQ_POLLPREV dan DQ_TOTAL menunjukkan bahwa variabel DIRECTORSHIP adalah signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rupley, *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara *multiple directorship* dengan kualitas *environmental disclosure*.

3d. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas *Environmental Disclosure*

Berdasarkan uji hipotesis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada model regresi DQ_POLLPREV, DQ_PRODSTEW, DQ_SUSDEV dan DQ_TOTAL variabel ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas *environmental disclosure*. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rao, *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah dewan komisaris terhadap kinerja lingkungan. Model DQ_COMP menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas *environmental disclosure*. Hasil ini mendukung penelitian Effendi, *et al.* (2012) bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

4. Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Kualitas *Environmental Disclosure*

Berdasarkan uji hipotesis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam 5 model regresi variabel komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kualitas *environmental disclosure*. Ditolaknya hipotesis konsisten dengan penelitian Suhardjanto (2010) yang menyatakan bahwa proporsi komite audit independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas *Environmental Disclosure*

Berdasarkan uji hipotesis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa model regresi yaitu DQ_POLLPREV, DQ_PRODSTEW dan DQ_TOTAL variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas *environmental disclosure*. Hasil ini didukung oleh penelitian Rao, *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa, semakin banyak kepemilikan institusional cenderung memberikan tekanan manajemen untuk membatasi pengungkapan kepada publik. Sedangkan pada model DQ_COMP dan DQ_SUSDEV terdapat pengaruh terhadap kualitas *environmental disclosure*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarno (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusi berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan.

Variabel Kontrol

Berdasarkan uji hipotesis pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dalam 5 model regresi variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rupley, *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap kualitas *environmental disclosure*. sedangkan variabel kontrol profitabilitas menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfia (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak mempengaruhi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keberlanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menjelaskan pengaruh dari *environmental media* dan karakteristik struktur *corporate governance* terhadap kualitas *environmental disclosure* yang dikembangkan menjadi 5 model regresi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya perusahaan *high profile industry* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. (2) Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks *environmental disclosure* dan mengukur jenis liputan media. (3) Terbatasnya media *online* yang dijadikan sumber dalam mengukur variabel *environmental media*. Saran untuk peneliti selanjutnya: 1) Menambah sumber media *online* lain yang mempublikasikan *environmental disclosure* perusahaan dan menambah kategori perusahaan, 2) Meminimalisir unsur subjektivitas pengukuran kualitas *environmental disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. RR. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9* Padang, 23-26 Agustus.
- BAPEPAM, 2004. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. No.: Kep-29/PM/2004. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal. <http://www.bapepam.go.id/>. (5 November 2014)
- Effendi, Bahtiar., Lia Uzliawati dan Agus Sholikhah Yulianto. 2012. "Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Environmental Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI Tahun 2008-2011". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Global Reporting Initiative* 2000-2006. 2006. "Pedoman Laporan Keberlanjutan", <http://www.globalreporting.org>. (23 Oktober 2014)
- <http://www.antaraneews.com/> (4 Oktober 2014)
- <http://www.idx.co.id/> (19 Oktober 2014)
- <http://isra.ncsr-id.org/> (20 Oktober 2014)
- <http://news.kompas.com/> (10 Oktober 2014)

- <http://www.kontan.com/> (28 Oktober 2014)
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*.
- Luthfia, Khaula. 2011. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/35636/1/>. (13 Agustus 2014)
- Muntoro, R. K. 2005. *Membangun Dewan Komisaris yang Efektif*. Majalah Usahawan Indonesia No.11 Tahun XXXVI.
- Prasentianti, Nurani. 2014. "Pengaruh Media dan Struktur Corporate Governance terhadap Kualitas Environmental Disclosure". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prawinandi, Wardani 2012. "Peran Struktur Corporate Governance dalam Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta.
- Rao, Kathyayani Kathy, Carol A. Tilt dan Laurance H. Lester. 2011. "Corporate Governance and Environmental Reporting". *An Australian Study. Corporate Governance*, Vol. 12.
- Rupley, Kathleen Hertz, Darrell Brown dan R. Scott Marshall. 2012. "Governance, Media, and Quality of Environmental Disclosure". *Journal Accounting Public Policy*, Vol. 31.
- Sembiring, Eddy Rismanda 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". SNA VIII Solo, 15-16 September 2005.
- Sudarno, 2013. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 1 Hal. 1-14 (2013).
- Suhardjanto, Djoko. 2010. "Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Environmental Disclosure". *Prestasi* Vol. 6 No. 1-Juni 2010. ISSN 141-1497.
- Undang-undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.
- Walhi, 2014. *Tinjauan Lingkungan Hidup WALHI 2014. Politik 2014: Utamakan Keadilan Ekologis*. <http://chirpstory.com/li/67594>. (7 November 2014)
- Zulaikha, Benny Setyawan. 2012. "Analisis Pengaruh Praktik Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Corporate Environmental Disclosure". Dalam *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*. Vol. 1 No. 1 Tahun 2012, Hal. 1-13.